

**PENGARUH PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT)
TERHADAP HASIL BELAJAR MENGEVALUASI INFORMASI PADA
TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X DI SMKN 2 LAMONGAN**

Rhesma Fahana Mahamuri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rhesma.21004@mhs.unesa.ac.id

Trinil Dwi Turistiani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
trinilturistiani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), 2) pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar siswa, dan 3) respons siswa setelah mengikuti pembelajaran mengevaluasi informasi pada teks eksposisi menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) kelas X di SMKN 2 Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data angka serta perhitungan rumus statistik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *true eksperimental design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 2 Lamongan dengan kelas X TEI 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TEI 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan angket respons. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berjalan dengan baik dibuktikan dengan perhitungan observasi aktivitas guru sebesar 90,4% serta observasi aktivitas siswa sebesar 84,6%. Penelitian ini menunjukkan hasil belajar mengevaluasi informasi pada teks eksposisi setelah menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mengalami peningkatan signifikan dibuktikan dengan nilai pretes kelas eksperimen yang menunjukkan nilai rata-rata pretes sebesar 60,69 dan postes sebesar 82,63. Perhitungan Uji-T ($2,648 < 3,647 > 2,000$) menunjukkan $t_0 > t_{tabel}$. Respons angket siswa menjawab “Ya” sebesar 76,39% dibanding dengan jawaban “Tidak” sebesar 23,61%. Dengan demikian, pembelajaran mengevaluasi informasi teks eksposisi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) kelas X di SMKN 2 Lamongan berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan mendapat respons baik dari siswa.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching*, hasil belajar, mengevaluasi informasi, teks eksposisi

Abstract

This study aims to describe: 1) the implementation of learning using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach, 2) the effect of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach on student learning outcomes, and 3) student responses after participating in learning to evaluate information in expository texts using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in Grade X at SMKN 2 Lamongan. This research uses a quantitative approach with numerical data and statistical formula calculations. The research employed an experimental method with a true experimental design. The study population consisted of grade X students at SMKN 2 Lamongan, with class X TEI 1 as the experimental group and class X TEI 2 as the control group. Data collection techniques included observation, tests, and response questionnaires. The implementation of learning with the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach was carried out effectively, as evidenced by the teacher activity observation score of 90.4% and the student activity observation score of 84.6%. The study showed that learning outcomes in evaluating information in expository texts improved significantly after using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach, as demonstrated by the increase in the experimental class's average pretest score of 60.69 to a posttest score of 82.63. After the T-test calculation ($2,648 < 3,647 > 2,000$) indicate that $t_0 > t_{table}$. The student response questionnaire showed that 76.39% of students answered “Yes” compared to 23.61% who answered “No.” Thus, learning to evaluate information in expository texts using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in grade X at SMKN 2 Lamongan has a positive effect on learning outcomes and receives a favorable response from students.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching*, learning outcomes, evaluating information, expository text

PENDAHULUAN

Gambaran masa depan suatu bangsa dapat diukur berdasarkan tolok ukur aspek pendidikannya. Pada abad ke-21 ini, pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilan siswa untuk menyiapkan diri dalam mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pendidikan yang terus bergerak secara masif. Adapun kecakapan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk mampu bersaing secara nasional maupun global di antaranya keterampilan berbahasa, penyelesaian masalah, kreatif dan inovatif, pemahaman berpikir kritis, hingga pemahaman lintas budaya (Tampa dkk., 2023:318). Keterampilan berbahasa bertujuan untuk menjadikan siswa terampil dalam berkomunikasi lisan dan tulisan. Keterampilan inilah yang penting untuk dimiliki siswa di era pendidikan modern abad ke-21. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa siswa perlu diperhatikan, terutama keterampilan berbahasa Indonesia.

Terdapat empat keterampilan berbahasa Indonesia yang perlu dimiliki siswa yaitu membaca, menulis, menyimak, serta berbicara dan mempresentasikan. Berdasarkan sifat keterampilannya, keterampilan membaca bersifat menerima sekaligus memahami sebuah informasi (reseptif) (Tarigan, 2021:150). Melalui keterampilan ini, seseorang dapat memahami serta mengevaluasi gagasan, pengetahuan, dan informasi yang disampaikan dalam bentuk bacaan. Namun, permasalahan yang terjadi di pendidikan Indonesia yaitu masih ditemukannya ketidakmampuan siswa dalam memahami bacaan dengan baik akibat pembelajaran yang belum sesuai. Menurut Susilo & Sarkowi (2018:46), suatu pembelajaran dianggap belum sesuai apabila materi kurang berkaitan dengan pengetahuan atau informasi, karakter dan kompetensi dasar, dan implementasinya di lingkungan siswa. Proses pembelajaran yang tidak disesuaikan oleh guru mengakibatkan penguasaan pemahaman siswa serta hasil belajar materi yang diajarkan tidak maksimal.

Kelas X merupakan masa peralihan jenjang yang satu tahap lebih tinggi (menengah pertama ke menengah atas). Saat berada di kelas X, siswa menyesuaikan diri terhadap lingkungan fisik dan pembelajaran yang digunakan di sekolah. Hal ini mengakibatkan muncul masalah baru dalam siswa ketika menerima proses pembelajaran di kelas. Terutama siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK. Pembelajaran pada kelas X jenjang SMK memiliki kurikulum hingga lingkungan belajar yang berbeda dengan masa sekolah menengah pertama. Menurut Angga dkk., (2022:5880), perbedaan yang tampak pada pembelajaran jenjang SMK yaitu

lingkungan belajar yang lebih menitikberatkan pada keterampilan teknis dan aplikasi praktik. Akibatnya, pembelajaran yang bersifat teoretis dianggap pembelajaran yang monoton serta kurang relevan. Hal ini pula yang terjadi di kelas X SMKN 2 Lamongan.

Upaya yang dapat dilakukan guru sebagai salah satu cara guna proses pembelajaran menunjukkan hasil belajar siswa meningkat yaitu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan siswa sehingga selaras dengan tujuan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Salah satu elemen penting dari Kurikulum Merdeka yaitu fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024:18) menyatakan bahwa fleksibilitas pada proses pembelajaran Kurikulum Merdeka akan menyelaraskan kurikulum yang sebelumnya sentralistik melalui petunjuk teknis pemerintah menjadi panduan yang dibuat berdasarkan keleluasaan guru untuk menyesuaikan karakteristik siswa yang dapat diketahui dari berbagai aspek, salah satunya aspek budaya dan kearifan lokal.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan yang menggunakan karakteristik budaya yang melekat pada kepribadian siswa. Menurut Ladson-Billings dalam Inayah dkk., (2023:46) pendekatan ini mengakui pentingnya referensi yang terkait dengan pengalaman, perspektif, hingga latar belakang budaya setiap siswa pada pembelajaran. Budaya siswa yang dimaksud yaitu pengetahuan dasar, pengalaman, karakter, hingga perspektif siswa dalam melihat suatu konteks budaya berdasarkan latar belakang siswa sebagai wadah materi yang efektif untuk diterima oleh siswa (Gay, 2010:9). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadikan pembelajaran lebih bermakna melalui penghubungan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa secara langsung, dalam hal ini budaya siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berdasar pada penggunaan pendekatan yang tepat akan menunjukkan hasil belajar siswa dalam menerima materi (Della & Turistiani, 2022:139). Berdasarkan langkah pembelajarannya, Rahmawati dkk., (2020:88) membagi pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam 5 tahapan yaitu: 1) Identifikasi diri siswa; 2) Pemahaman budaya yang dikaitkan dengan materi pembelajaran; 3) Kolaborasi kelompok; 4) Berpikir kritis untuk refleksi; dan 5) Konstruksi transformatif.

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diterima oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, meliputi capaian pengetahuan dan keterampilan, nilai sikap dan sosial, serta tambahan aspek lain yang diberikan guru (Dakhi, 2020:468). Dalam konteks pembelajaran, hasil belajar menunjukkan seberapa baik siswa mampu memahami hingga mengimplementasikan materinya.

Hasil belajar merupakan kalkulasi nilai siswa yang diperoleh berdasarkan tujuan pembelajaran mulai dari ujian, tugas, serta partisipasi siswa. Pencapaian hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan capaian pembelajaran yang memiliki tolok ukur atau aspek yang disesuaikan dengan materi, tingkat pemahaman siswa, hingga lingkungan belajar siswa. Sebagai cerminan usaha belajar siswa, hasil belajar yang baik akan didapatkan oleh siswa yang baik dalam usaha belajarnya. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Fase E atau kelas X, salah satu capaian pembelajarannya yaitu hasil belajar siswa dalam kemampuannya mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan teks eksposisi (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2024:121). Pembelajaran membaca teks eksposisi dipilih dengan alasan siswa dapat mempelajari teks eksposisi secara mendalam berdasarkan informasi yang diterima serta dievaluasi secara kritis.

Teks eksposisi merupakan teks yang berisikan informasi untuk memberikan pemahaman kepada pembaca terkait suatu topik tertentu. Kathrin & Abdurrahman (2020:113) menyatakan bahwa teks eksposisi adalah sebuah tulisan yang dibuat berdasarkan fakta dan data terkait suatu pengetahuan, fenomena, atau topik. Teks eksposisi merupakan tulisan kreatif namun bersifat objektif sebab penggunaan berbagai topik dan sudut pandang sehingga mampu menghasilkan rangkaian tulisan yang lebih menarik dan berbeda dengan jenis teks lain yang memiliki topik serupa. Alasan inilah teks eksposisi dapat digunakan sebagai jenis teks yang dapat siswa baca sebagai media evaluasi informasi yang telah disesuaikan dengan latar belakang budaya siswa. Evaluasi informasi dilakukan dengan menganalisis argumen yang disajikan, menilai bukti pendukung, serta mempertimbangkan objektivitas penulis (Elder & Paul, 2020:224). Menurut Anderson & Krathwohl (2001:205), mengevaluasi informasi dalam teks eksposisi tidak hanya melibatkan beberapa aspek, seperti mengidentifikasi bias, membedakan opini dan fakta, serta pengaplikasian informasi yang dibaca dalam konteks kehidupan, namun juga melibatkan perspektif, rasa empati, dan refleksi pembaca terhadap isu atau topik yang dibahas dalam teks eksposisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan: 1) pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), 2) pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar siswa, dan 3) respons siswa setelah mengikuti pembelajaran mengevaluasi informasi pada teks eksposisi menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) kelas X di SMKN 2 Lamongan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis *true experimental* dan berdesain *pretest-posttest control group design* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar mengevaluasi informasi pada teks eksposisi siswa kelas X di SMKN 2 Lamongan. Desain penelitian ini diukur dengan pretes dan postes menggunakan pola sebagai berikut.

Kelas Eksperimen (X TEI 1)	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol (X TEI 2)	O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2019:74)

Keterangan:

O₁ dan O₃ : Pretes

O₂ dan O₄ : Postes

X : Pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Lamongan dan dilaksanakan pada Senin, 17 Februari dan Selasa 18 Februari 2025. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan dalam menentukan sampel dilakukan melalui diskusi bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Lamongan sehingga diperoleh kelas X TEI 2 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol dan X TEI 1 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen. Kedua kelas ini diambil sebagai sampel sebab berasal dari jurusan vokasional yang sama sehingga berpotensi memberikan hasil yang signifikan untuk diteliti dan dianalisis.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, tes, dan angket. Instrumen yang digunakan yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

2. Lembar Tes

Tes dilaksanakan 2 kali pengerjaan yaitu pretes dan postes.

3. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Analisis Hasil Observasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi aktivitas yang muncul

N : Jumlah aktivitas keseluruhan

2. Analisis Hasil Tes

$$M = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata kelas

$\sum fx$: Jumlah seluruh nilai kelas

N : Jumlah siswa

3. Analisis Hasil Pengaruh Pendekatan (Uji-T)

$$t = \frac{Mx + My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata hasil siswa

N : Banyaknya subjek

X : Deviasi setiap nilai kelas kontrol

Y : Deviasi setiap nilai kelas eksperimen

4. Analisis Respons Angket

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi aktivitas yang muncul

N : Jumlah aktivitas keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap mengevaluasi informasi pada teks eksposisi dilakukan di kelas eksperimen (X TEI 1). Sementara itu, pada kelas kontrol (X TEI 2), pelaksanaan pembelajaran dilakukan tanpa perlakuan atau menggunakan metode konvensional.

a. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melalui mengevaluasi informasi pada teks eksposisi di kelas eksperimen, X TEI 1 SMKN 2 Lamongan, dihitung melalui rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{47}{52} \times 100\%$$

$$P = 90,4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melalui mengevaluasi informasi pada teks eksposisi di kelas eksperimen, X TEI 1 SMKN 2 Lamongan, yaitu 90,4%.

b. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melalui mengevaluasi informasi pada teks eksposisi di kelas eksperimen, X TEI 1 SMKN 2 Lamongan, dihitung melalui rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{44}{52} \times 100\%$$

$$P = 84,6\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melalui mengevaluasi informasi pada teks eksposisi di kelas eksperimen, X TEI 1 SMKN 2 Lamongan, yaitu 84,6%.

2. Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh dari pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dilihat berdasarkan tes yang dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu Pretes dan Postes. Tes dilakukan dengan 20 butir soal pilihan ganda dengan materi teks eksposisi. Masing-masing tes dilaksanakan dengan waktu pengerjaan 20 menit dan dikerjakan secara individu oleh siswa. Hasil penelitian yaitu terdapat perbandingan hasil tes mengevaluasi informasi teks eksposisi antara kedua kelas.

Hasil tes awal kelas kontrol dilambangkan dengan X_1 , sedangkan kelas eksperimen dilambangkan dengan Y_1 . Hasil tes akhir kelas kontrol dilambangkan dengan X_2 , sedangkan hasil tes akhir kelas eksperimen dilambangkan dengan Y_2 .

a. Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas penelitian yang menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dengan metode ceramah atau konvensional.

1) Pretes

Berdasarkan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Lamongan sebesar 75, maka sejumlah 10 siswa (27,78%) dikategorikan tuntas dan sebanyak 26 siswa (72,22%) dikategorikan tidak tuntas.

2) Postes

Berdasarkan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Lamongan sebesar 75, maka sejumlah 17 siswa (47,22%) dikategorikan tuntas dan sebanyak 19 siswa (52,78%) dikategorikan tidak tuntas.

b. Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas penelitian yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan metode *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di kelas eksperimen mencakup langkah pembelajaran, materi mengevaluasi informasi, contoh teks, dan teks eksposisi yang digunakan dalam mengevaluasi informasi.

1) Pretes

Berdasarkan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Lamongan sebesar 75, maka sejumlah 8 siswa (22,22%) dikategorikan tuntas dan sebanyak 28 siswa (77,78%) dikategorikan tidak tuntas.

2) Postes

berdasarkan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Lamongan sebesar 75, maka sejumlah 31 siswa (86,11%) dikategorikan tuntas dan sebanyak 5 siswa (13,89%) dikategorikan tidak tuntas.

c. Perbedaan Hasil Belajar

1) Kelas Kontrol

Tabel Perbedaan Hasil Nilai Pretes dan Postes Siswa Kelas X TEI 2 (Kelas Kontrol)

No.	Nama	Pretes (X ₁)	Postes (X ₂)	M _x (X ₂ -X ₁)	X ²
1	AMF	65	100	35	1.225
2	AFAA	80	85	5	25
3	ADRR	95	95	0	0
4	AFF	45	60	15	225
5	AKA	45	50	5	25
6	AWS	45	50	5	25
7	AZI	75	80	5	25
8	AA	70	75	5	25
9	AMAA	85	85	0	0
10	AP	55	60	5	25
11	AAT	55	60	5	25
12	DAF	70	75	5	25
13	FFF	50	60	10	100
14	FZB	45	60	15	225
15	HR	65	70	5	25
16	IA	70	85	15	225

17	KAY	45	65	20	400
18	MFR	50	60	10	100
19	MAFR	70	90	20	400
20	MIMP	50	75	25	625
21	MAM	55	80	25	625
22	MSAF	75	85	10	100
23	MDZA	70	75	5	25
24	MAP	45	70	25	625
25	MRZA	55	70	15	225
26	MAFS	55	60	5	25
27	MAA	65	65	0	0
28	MIA	50	70	20	400
29	MNM	75	90	15	225
30	MSM	45	85	40	1.600
31	MU	50	70	20	400
32	OCB	50	85	35	1.225
33	RDP	85	75	10	100
34	RFS	80	85	5	25
35	SHS	75	70	5	25
36	WS	75	75	0	0
Jumlah (Σ)		2.235	2.650	445	9.375

Berdasarkan hasil pretes, diperoleh nilai terendah sebesar 45, nilai tertinggi 95, rata-rata sebesar 62,08, dan nilai modus sebesar 45. Berdasarkan nilai postes, diperoleh nilai terendah sebesar 50, nilai tertinggi 100, rata-rata sebesar 73,61, dan nilai modus sebesar 85. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai siswa.

2) Kelas Eksperimen

Tabel Perbedaan Hasil Nilai Pretes dan Postes Siswa Kelas X TEI 1 (Kelas Eksperimen)

No.	Nama	Pretes (Y ₁)	Postes (Y ₂)	M _y (Y ₂ -Y ₁)	Y ²
1	AMF	70	85	15	225
2	AFAA	65	100	35	1.225
3	ADRR	75	80	5	25
4	AFF	65	95	30	900
5	AKA	60	75	15	225
6	AWS	45	55	10	100
7	AZI	45	75	30	900
8	AA	55	75	20	400
9	AMAA	30	65	35	1.225
10	AP	65	100	35	1.225
11	AAT	65	80	15	225
12	DAF	80	100	20	400
13	FFF	75	90	15	225
14	FZB	80	90	10	100
15	HR	60	85	25	625
16	IA	45	90	45	2.025
17	KAY	80	95	15	225
18	MFR	70	80	10	100
19	MAFR	60	80	20	400
20	MIMP	75	80	5	25

21	MAM	65	85	20	400
22	MSAF	30	90	60	3.600
23	MDZA	40	75	35	1.225
24	MAP	70	85	15	225
25	MRZA	65	85	20	400
26	MAFS	45	75	30	900
27	MAA	65	95	30	900
28	MIA	65	95	30	900
29	MNM	35	60	25	625
30	MSM	50	70	20	400
31	MU	75	80	5	25
32	OCB	60	80	20	400
33	RDP	55	75	20	400
34	RFS	55	70	15	225
35	SHS	80	90	10	100
36	WS	65	90	25	625
Jumlah (Σ)		2.235	2.975	790	22.150

Berdasarkan hasil pretes, diperoleh nilai terendah sebesar 30, nilai tertinggi 80, rata-rata sebesar 60,69, dan nilai modus sebesar 65. Berdasarkan nilai postes, diperoleh nilai terendah sebesar 55, nilai tertinggi 100, rata-rata sebesar 82,63, dan nilai modus sebesar 80. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai siswa.

3. Respons Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Hasil angket respons siswa didapatkan dari jawaban lembar angket berisikan 10 butir pertanyaan yang dapat siswa isi dengan mencentang kolom jawaban tertutup berupa pilihan “Ya” dan “Tidak” sesuai dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada tabel berikut disajikan hasil distribusi frekuensi jawaban angket respons siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap mengevaluasi informasi pada teks eksposisi di kelas X TEI 1 sebagai kelas eksperimen.

Tabel Hasil Distribusi Persentase Frekuensi Angket Respons Siswa (Kelas Eksperimen)

N o.	Soal	Kriteria Jawaban	Persentase
1.	Apakah kalian merasa penyampaian materi teks eksposisi telah dijelaskan dengan baik pada pembelajaran hari ini?	a. Ya = 36 b. Tidak = 0	a. 100% b. 0%

2.	Apakah kalian dapat mengevaluasi informasi yang terdapat dalam bacaan teks eksposisi hari ini?	a. Ya = 36 b. Tidak = 0	a. 100% b. 0%
3.	Apakah kalian merasa kesulitan selama pembelajaran teks eksposisi hari ini?	a. Ya = 6 b. Tidak = 30	a. 16,67% b. 83,33%
4.	Apakah kalian dapat mengatasi kesulitan dalam pembelajaran teks eksposisi hari ini?	a. Ya = 30 b. Tidak = 6	a. 83,33% b. 16,67%
5.	Apakah kalian mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran materi teks eksposisi hari ini?	a. Ya = 12 b. Tidak = 24	a. 33,33% b. 66,67%
6.	Apakah kalian merasa senang ketika melakukan pembelajaran dengan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> yang digunakan pada pembelajaran hari ini?	a. Ya = 33 b. Tidak = 3	a. 91,67% b. 8,33%
7.	Apakah kalian merasa bersemangat untuk mengevaluasi informasi dalam bacaan setelah menerima pembelajaran menggunakan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> yang dilakukan hari ini?	a. Ya = 32 b. Tidak = 4	a. 88,89% b. 11,11%
8.	Apakah kalian merasa termotivasi untuk membaca teks eksposisi yang tersedia di media lain setelah menerima pembelajaran menggunakan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> yang dilakukan hari ini?	a. Ya = 29 b. Tidak = 7	a. 80,56% b. 19,44%

9.	Apakah kalian merasa terbantu dalam mengevaluasi informasi dalam bacaan teks eksposisi setelah menerima pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran <i>Culturally Responsive Teaching</i> yang digunakan pada pembelajaran hari ini?	a. Ya = 31 b. Tidak = 5	a. 86,11% b. 13,89%
10	Apakah menurut kalian penggunaan pendekatan pembelajaran <i>Culturally Responsive Teaching</i> yang digunakan pada pembelajaran hari ini dapat digunakan kembali ketika mengevaluasi informasi pada jenis teks yang lain?	a. Ya = 30 b. Tidak = 6	a. 83,33% b. 16,67%
Jumlah (360)		a. Ya = 275	76,39%
		b. Tidak = 85	23,61%

Berdasarkan hasil lembar angket respons siswa yang diberikan kepada 36 siswa kelas X TEI 1 sebagai kelas eksperimen, dapat disimpulkan pembelajaran mengevaluasi informasi pada teks eksposisi menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menunjukkan respons positif karena persentase siswa menjawab "Ya" lebih besar daripada persentase siswa menjawab "Tidak". Hal ini dapat dilihat dari rerata jawaban siswa. Jawaban siswa menjawab "Ya" sebesar 76,39% dibanding dengan jawaban "Tidak" sebesar 23,61%.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Berdasarkan aktivitas guru dan siswa di kelas eksperimen, aktivitas pertama yang dilakukan guru yaitu mengecek perangkat pembelajaran, keadaan kelas, dan peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada aktivitas pertama, pengecekan keadaan kelas dan siswa belum maksimal, namun guru melanjutkan pembelajaran dengan menggali pengetahuan awal siswa mengenai teks eksposisi dengan pertanyaan pemantik yang telah disediakan sehingga siswa menjawab pertanyaan pemantik terkait teks eksposisi yang disampaikan oleh guru dengan interaktif. Selanjutnya, dilanjutkan dengan

guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai lalu disimak dengan baik oleh peserta didik sehingga memperoleh nilai 4 dari observer dengan kategori sangat baik.

Aktivitas berikutnya memasuki kegiatan inti pembelajaran yaitu guru melakukan survei latar belakang dan pengetahuan budaya siswa melalui pertanyaan, gambar, dan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan latar belakang budaya yang dimilikinya. Pada aktivitas ini diikuti peserta didik dengan baik sehingga memperoleh nilai 3 dan 3,5 dari observer dengan kategori baik. Setelah mengetahui latar belakang budaya siswa, guru memberikan contoh teks eksposisi yang telah disesuaikan. Sebelum materi dijelaskan, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya terkait informasi yang terdapat dalam teks memperoleh nilai 2,5 dari observer dengan kategori cukup. Lalu, guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang aktif menyimak materi dengan sangat baik.

Aktivitas berikutnya yaitu guru menugasi siswa untuk membaca teks eksposisi yang telah disediakan lalu mengevaluasi informasi teks eksposisi berdasarkan informasi pokok, struktur, dan kaidah kebahasaannya sesuai dengan langkah-langkah mengevaluasi informasi pada teks. Selanjutnya, siswa mendapat tugas untuk menyampaikan hasil evaluasi informasi teks eksposisi yang telah ditemukan. Aktivitas ini tidak dapat dilaksanakan dengan baik akibat guru yang belum membangun suasana kelas secara maksimal sehingga kurang interaktif. Namun, pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki hasil evaluasi informasi teks eksposisi yang kurang tepat berdasarkan diskusi yang telah dilakukan memperoleh nilai 4 dari observer dengan kategori sangat baik. Aktivitas berikutnya memasuki kegiatan penutup pembelajaran yang terdiri atas guru menyimpulkan materi dan hasil evaluasi informasi teks eksposisi, mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan doa serta salam. Ketiga aktivitas pada kegiatan penutup ini masing-masing memperoleh nilai 4 dari observer dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru di kelas eksperimen diperoleh persentase sebesar 90,4% dengan jumlah skor 47. Kemudian, Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa di kelas eksperimen diperoleh persentase sebesar 84,6% dengan jumlah skor 44. Hal ini menunjukkan bahwa siswa antusias dan aktif mengikuti arahan dan penjelasan guru dalam pembelajaran mengevaluasi informasi teks eksposisi.

2. Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

a. Kelas Kontrol

1) Pretes

Hasil pretes kelas kontrol nilai siswa masih banyak yang di bawah KKTP, yaitu sebanyak 26 siswa dengan rincian sebagai berikut 45 (7 siswa), 50 (6 siswa), 55 (5 siswa), 65 (3 siswa), dan 70 (5 siswa). 10 siswa lainnya memperoleh nilai di atas KKTP dengan rincian, 75 (2), 80 (2), 85 (2) dan 95 (1). Apabila dihitung menggunakan rumus Mean $N_x = 36$ dan $\Sigma x = 2.235$ didapatkan rerata nilai 62,08.

2) Postes

Terdapat 17 siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP dengan rincian sebagai berikut 75 (6 siswa), 80 (2 siswa), 85 (7 siswa), 90 (2 siswa), 95 (1 siswa), dan 100 (1 siswa). Namun, 17 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKTP dengan rincian 50 (2 siswa), 60 (7 siswa), 65 (2 siswa), dan 70 (6 siswa). Apabila dihitung menggunakan rumus Mean $N_x = 36$ dan $\Sigma x = 2.650$ didapatkan rerata nilai 73,61.

b. Kelas Eksperimen

1) Pretes

Hasil pretes kelas eksperimen nilai siswa masih banyak yang di bawah KKTP, yaitu sebanyak 28 siswa dengan rincian sebagai berikut 30 (2 siswa), 35 (1 siswa), 40 (1 siswa), 45 (4 siswa), 50 (1 siswa), 55 (3 siswa), 60 (4 siswa), 65 (9 siswa), dan 70 (3 siswa). 8 siswa lainnya memperoleh nilai di atas KKTP dengan rincian, 75 (4 siswa) dan 80 (4 siswa). Apabila dihitung menggunakan rumus Mean $N_x = 36$ dan $\Sigma x = 2.185$ didapatkan rerata nilai 60,69.

2) Postes

Terdapat 31 siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP dengan rincian sebagai berikut 75 (6 siswa), 80 (7 siswa), 85 (5 siswa), 90 (6 siswa), 95 (4 siswa), dan 100 (3 siswa). Namun, 5 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKTP dengan rincian 55 (1 siswa), 60 (1 siswa), 65 (1 siswa), dan 70 (2 siswa). Apabila dihitung menggunakan rumus Mean $N_x = 36$ dan $\Sigma x = 2.975$ didapatkan rerata nilai 82,63.

c. Perbedaan Hasil Belajar

Kedua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan. Namun, di kelas eksperimen peningkatan yang terjadi lebih besar. Hal ini dibuktikan dengan Uji-T yang digunakan untuk uji signifikansi pengaruh dari pemakaian metode konvensional pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pembelajaran mengevaluasi informasi teks

eksposisi menggunakan. Uji-T dua variabel yang digunakan memakai data hasil belajar siswa berdasarkan nilai tes. Berikut rumus perhitungan Uji-T.

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

$$t = \frac{12,36 - 21,94}{\sqrt{\left(\frac{3875 + 4815}{36 + 36 - 2}\right)\left(\frac{1}{36} + \frac{1}{36}\right)}}$$

$$t = \frac{9,58}{\sqrt{\left(\frac{3875 + 4815}{36 + 36 - 2}\right)\left(\frac{1}{36} + \frac{1}{36}\right)}}$$

$$t = \frac{9,58}{\sqrt{\left(\frac{8690}{70}\right)\left(\frac{2}{36}\right)}}$$

$$t = \frac{9,58}{\sqrt{(124,142)(0,0555)}}$$

$$t = \frac{9,58}{\sqrt{(6,889)}}$$

$$t = \frac{9,58}{2,624}$$

$$t = 3,647$$

$$db = (Nx + Ny - 2)$$

$$db = (36 + 36 - 2)$$

$$db = 70$$

Dari hasil Uji-T diperoleh nilai $t_0 = 3,647$ dengan $db = 70$. Hasil $db = 70$ didapatkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($t_{s-0,005} = 2,000$) dan taraf signifikansi 1% ($t_{s-0,001} = 2,648$). Dari kedua hasil tersebut, ($3,647 > 2,000$) dan ($3,647 > 2,648$) menunjukkan $t_0 > t_{tabel}$. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar mengevaluasi informasi teks eksposisi pada siswa kelas X TEI 1 di SMKN 2 Lamongan.

3. Respons Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Pertanyaan pertama, 100% siswa merasa penyampaian materi teks eksposisi telah dijelaskan dengan baik. Pertanyaan kedua, 100% siswa dapat mengevaluasi informasi yang terdapat dalam bacaan teks eksposisi.

Pertanyaan ketiga, 83,33% siswa beranggapan bahwa tidak merasa kesulitan selama pembelajaran teks eksposisi sedangkan 16,67% siswa lainnya masih merasa kesulitan. Pertanyaan keempat, 83,33% siswa beranggapan dapat mengatasi kesulitan yang muncul selama pembelajaran teks eksposisi sedangkan 16,67% siswa lainnya tidak dapat mengatasi kesulitannya. Hal ini menunjukkan penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam materi pembelajaran mengevaluasi informasi pada teks eksposisi memerlukan pendalaman lebih lanjut dari segi materi serta linimasa pembelajaran agar dapat

meminimalisasi siswa merasa kesulitan. Selain itu, guru diharapkan mampu menggali pemahaman siswa secara terbuka melalui pertanyaan atau respons keaktifan siswa sehingga dapat diketahui siswa yang tidak dapat menyatakan kesulitannya secara langsung.

Pertanyaan kelima, 33,33% siswa mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran materi teks eksposisi sedangkan 66,67% siswa lainnya tidak mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam materi pembelajaran mengevaluasi informasi pada teks eksposisi dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Namun, dapat pula menjadi indikasi minimnya interaksi oleh siswa terhadap penyampaian materi oleh guru. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran, diperlukan aktivitas guru yang mampu mendorong keterlibatan siswa mulai dari diskusi aktif atau pertanyaan terbuka dan reflektif.

Pertanyaan keenam, 91,67% siswa merasa senang ketika melakukan pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang digunakan pada pembelajaran sedangkan 8,33% siswa lainnya merasa pembelajaran kurang menyenangkan. Pertanyaan ketujuh, 88,89% siswa merasa bersemangat untuk mengevaluasi informasi dalam bacaan setelah menerima pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sedangkan 11,11% lainnya beranggapan kurang bersemangat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menerima dengan baik pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) namun juga menjadi perhatian bahwa di dalam pembelajaran pasti ditemukan siswa yang belum terlibat secara optimal, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan preferensi belajar, kurangnya koneksi budaya yang relevan, atau hambatan lain yang dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pembelajaran berikutnya.

Pertanyaan kedelapan, 80,56% siswa merasa termotivasi untuk membaca teks eksposisi yang tersedia di media lain setelah menerima pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sedangkan 19,44% siswa lainnya tidak termotivasi. Pertanyaan kesembilan, 86,11% siswa merasa terbantu dalam mengevaluasi informasi dalam bacaan teks eksposisi setelah menerima pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sedangkan 13,89% siswa lainnya beranggapan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) tidak membantu dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa merasa terdorong atau tertarik untuk melanjutkan eksplorasi terhadap teks eksposisi di luar kegiatan pembelajaran di kelas serta menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally*

Responsive Teaching (CRT) berhasil membangun minat baca dan rasa ingin tahu siswa. Namun, ditemukan bahwa faktor minat baca di kelas eksperimen masih rendah secara umum sehingga guru perlu mengembangkan strategi atau gaya belajar lain yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Pertanyaan kesepuluh, 83,33% siswa beranggapan penggunaan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang digunakan pada pembelajaran hari ini dapat digunakan kembali ketika mengevaluasi informasi pada jenis teks yang lain sedangkan 16,67% siswa lainnya merasa sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa penggunaan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) tidak hanya efektif untuk teks eksposisi, tetapi juga relevan untuk digunakan dalam memahami dan mengevaluasi jenis teks lain, seperti teks argumentatif, editorial, atau bahkan teks sastra yang dapat dikaitkan dengan latar budaya atau keseharian kehidupan siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dinilai aplikatif namun guru harus mampu menilai variasi teks dan latihan evaluasi informasi yang dapat diterapkan di kelas.

Hasil respons angket jawaban siswa menjawab “Ya” sebesar 76,39% dibanding dengan jawaban “Tidak” sebesar 23,61%. Hasil menunjukkan bahwa 76,39% siswa menjawab “Ya” terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diajukan terkait pembelajaran mengevaluasi informasi pada teks eksposisi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai, bermanfaat, atau efektif menurut persepsi mereka. Hal ini juga menandakan pembelajaran mengevaluasi informasi pada teks eksposisi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, relevan dengan latar belakang budaya siswa, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam mengevaluasi informasi pada teks eksposisi.

Sebaliknya, 23,61% siswa yang menjawab “Tidak” menandakan bahwa terdapat sebagian kecil siswa yang merasa kurang cocok atau tidak setuju dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang digunakan. Hasil ini dapat digunakan sebagai evaluasi pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) lebih lanjut, misalnya mengidentifikasi kendala selama proses pembelajaran berlangsung melalui diskusi terbuka dengan siswa, mengevaluasi materi teks yang digunakan sesuai atau tidak, menyusun kegiatan pembelajaran dengan aktivitas siswa yang lebih beragam, atau mengelola

kebutuhan khusus yang belum terakomodasi dengan baik oleh guru. Melalui evaluasi lanjutan, diharapkan mampu meminimalisasi respons “Tidak” oleh siswa pada pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa simpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran mengevaluasi informasi pada teks eksposisi siswa kelas X menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di SMKN 2 Lamongan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun di modul ajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase observasi aktivitas guru sebesar 90,4% serta hasil persentase observasi aktivitas siswa sebesar 84,6%.
2. Hasil belajar mengevaluasi informasi pada teks eksposisi terdapat peningkatan signifikan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pretes kelas kontrol sebesar 62,08 dan postes sebesar 73,61, sedangkan pada kelas eksperimen setelah menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menunjukkan nilai rata-rata pretes sebesar 60,69 dan postes sebesar 82,63. Pada kedua kelas terdapat peningkatan nilai dari nilai pretes dan postes tetapi kelas eksperimen peningkatan yang terjadi lebih besar. Dari hasil Uji-T diperoleh nilai $t_0 = 3,647$ dengan $db = 70$. Hasil $db = 70$ didapatkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($t_{s-0,005}$) = 2,000 dan taraf signifikansi 1% ($t_{s-0,001}$) = 2,648. Dari kedua hasil tersebut, ($3,647 > 2,000$) dan ($3,647 > 2,648$) menunjukkan $t_0 > t_{tabel}$. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan dari pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar mengevaluasi informasi teks eksposisi pada siswa kelas eksperimen.
3. Respons siswa setelah mengikuti pembelajaran mengevaluasi informasi teks eksposisi menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rerata jawaban siswa. Jawaban siswa menjawab “Ya” sebesar 76,39% dibanding dengan jawaban “Tidak” sebesar 23,61%.

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berpengaruh atas hasil belajar mengevaluasi informasi teks eksposisi pada siswa kelas X di SMKN 2 Lamongan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan sebagai berikut.

1. Guru dapat menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sebagai salah satu pendekatan yang dapat diterapkan ketika kegiatan belajar-mengajar agar siswa menemukan relevansi pembelajaran dengan latar belakang budayanya sehingga kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi yang diberikan dapat meningkat.
2. Sekolah dapat memberikan arahan serta motivasi kepada guru untuk dapat menginovasi proses belajar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
3. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber penelitian lanjutan dan dapat menjadi tolok ukur keberhasilan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang mampu meningkatkan atau berpengaruh pada kemampuan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman. [https://archive.org/details/taxonomyforlearn0000unse](https://archive.org/details/taxonomyforlearn0000unse/details/taxonomyforlearn0000unse)
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. (2024). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/Kr/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/169292743_0_manage_file.pdf
- Dakhi, A. S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 468–470. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Della, R. N., & Turistiani, T. D. (2022). *Penerapan Metode Sugestopedia Bermedia Lagu Pop Pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 28 Surabaya*. *Jurnal Bapala*, 9(8), 138–145.
- Elder, L., & Paul, R. (2020). *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life*. Lanham: Rowman & Littlefield Publishers. https://archive.org/details/criticalthinking0000paul_g4n4
- Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. New York: Teachers

College.

https://archive.org/details/culturallyrespon0000gay_g_r6x0/mode/2up

- Inayah, N., Triana, L., & Retnoningrum, D. (2023). *Pendekatan Culturally Responsive Teaching Menggunakan Media Game Kahoot pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Seminar Nasional Literasi Pedagogi (SRADA) III, 24–31. <https://semnas.upstegal.ac.id/index.php/srada/article/view/470>
- Kathrin, K., & Abdurrahman, A. (2020). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang*. JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(1), 112–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/108271-019883>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Faustine, S., & Mawarni, P. C. (2020). *Pengembangan Soft Skills Siswa Melalui Penerapan Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT) dalam Pembelajaran Kimia*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 6(1), 86–96. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.317>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). *Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi*. Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Tampa, A., Ja'faruddin, & Firdaus, A. M. (2023). *Menggali Kearifan Ki Hajar Dewantara : Relevansi Pemikiran dalam Transformasi Pendidikan Abad-21*. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2023, 9. <https://www.ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/54110>
- Tarigan, S. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek*. Indonesian Journal of Educational Development, 2(1), 148–157. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781878>